



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dewasa ini kita melihat dunia pasar modal semakin cukup berpengaruh terhadap perekonomian negara. Dan adanya ketergantungan yang diharapkan bahwa pasar modal sendiri dapat membantu mendorong aktivitas ekonomi. Hal ini dianggap karena pasar modal sendiri merupakan salah satu cara perusahaan untuk menambahkan modal jangka panjang tentunya untuk bagi perusahaan untuk mencakup skala yang lebih besar dengan melakukannya ekspansi. Dengan terjadi ekspansi ini pasti akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan secara tidak langsung pasti juga akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional karena dengan cara ini perusahaan bisa melakukan pendanaan tambahan untuk meningkatkan kondisi finansial perusahaannya. Memang pasar modal sendiri memiliki fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi adanya kesamaan kepentingan atau bisa dikatakan korelasi antara investor dan perusahaan. Dengan kata lain, investor yang memiliki kelebihan dana memberikan dananya untuk diinvestasikan kepada perusahaan efek atau emiten. Tentunya dalam investasi tersebut investor mengharapkan keuntungan (return) dan emiten bisa memanfaatkan dana untuk kegiatan operasional untuk mendapatkan profit. Pada

fungsi keuangan pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Dunia perekonomian yang sudah semakin kompleks ditambah lagi dengan daya saing global membuat pasar modal sebagai salah satu indikator untuk melihat berkembangnya perekonomian suatu negara. Di Indonesia indikator ini ditunjukkan pada fluktuasi pergerakan harga pasar modal yang tercermin dalam kinerja perusahaan-perusahaan efek yang tergabung dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Pergerakan IHSG menjadi perhatian investor dalam menentukan keputusan investasi, apakah harga sedang mengalami kenaikan (*bullish*) atau sedang mengalami penurunan (*bearish*). Selain itu kenaikan dan penurunan indeks harga saham gabungan (IHSG) bursa merupakan sebuah ukuran atas persepsi pasar di luar kenaikan dan penurunan nilai tukar valuta asing terhadap rupiah.

Pergerakan harga pasar modal ditunjukkan melalui pergerakan nilai indeks harga saham ya. Salah satu analisa yang paling penting untuk dilakukan sebelum memutuskan untuk membeli saham tersebut adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makroekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan di masa mendatang (Darmadji & Hendy M. Fakhruddin, 2006).

Hal ini yang memicu adanya analisis dari setiap kejadian ataupun peristiwa yang berpengaruh bagi perekonomian Indonesia sendiri. Adanya analisis fundamental yang memberi pengaruh kepada trend perubahan harga yang lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah ataupun data-data yang dirilis oleh berbagai sumber dari sisi pemerintah atau para pelaku usaha (sektor usaha). Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam analisis fundamental yang berpengaruh bagi dunia pasar modal di Indonesia antara lain faktor politik, faktor keuangan, faktor eksternal dan faktor ekonomi. Faktor politik dan faktor eksternal yang dianggap bisa yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang. Apalagi faktor eksternal berkaitan dengan ekonomi global yang bisa memberikan dampak bagi nilai rupiah. Faktor keuangan berkaitan tindakan pemerintah dalam mengambil kebijakan moneter maupun fiskal seperti kebijakan menaikkan atau menurunkan suku bunga. Serta faktor ekonomi sendiri sebagai acuan penting untuk analisis fundamental yaitu inflasi yang juga mencerminkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) secara riil dan yang paling penting bagi para investor untuk melihat peluang atau resiko dalam investasinya.

Indikator kondisi ekonomi makro yang terkait antara lain yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), laju inflasi, tingkat suku bunga riil dan nilai tukar kurs Rp/US\$. Pengaruh makroekonomi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara seketika melainkan secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makroekonomi tersebut karena para investor lebih cepat bereaksi.

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka akan berdampak positif terhadap harga saham suatu perusahaan. Pada tahun 2012 pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 2.463,2 trilyun di tahun 2011 ke 2.463,2 trilyun rupiah di tahun 2012 dan diikuti dengan penurunan Indeks Harga Saham Sektor *mining* dari level 2,532.38 di tahun 2011 ke level 1863,655 di tahun 2012 tapi untuk sektor *consumer goods* mengalami penguatan dari level 1,315.96 di tahun 2011 ke level 1.565,878 di tahun 2012.

Kinerja bursa efek ikut mengalami penurunan jika inflasi meningkat (Tandelilin, 2011). Hal tersebut dapat terlihat pada tahun 2008 dimana tingkat inflasi mencapai 11.06% jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 2007 yang hanya berkisar 6.59 % dan peningkatan inflasi ini disertai penurunan IHSS *mining* dari level 3270.09 ke level 877.68 di akhir tahun 2008 dan untuk sektor *consumer goods* dari level 436.04 ke level 326.84 di akhir tahun 2008.

Tingginya tingkat suku bunga deposito berakibat negatif terhadap pasar modal. Investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan dananya di pasar modal, karena total return yang diterima lebih kecil dibanding dengan pendapatan dari bunga deposito. Akibat lebih lanjut, harga-harga saham di pasar modal mengalami penurunan yang drastis (Jogiyanto, 2010). Hal ini terbukti pada tahun 2005 dimana BI *Rate* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 10.00 % di tahun 2006 ke 12.75 % di tahun 2006 dan peningkatan BI *Rate* ini

tidak terlalu mempengaruhi fluktuatif dari harga IHSS itu sendiri baik di sektor pertambangan maupun di sektor consumer goods.

Depresiasi rupiah dapat terjadi apabila faktor fundamental perekonomian Indonesia yang belum cukup kuat, sehingga hal ini dapat membuat dolar Amerika akan semakin menguat dan akan menurunkan Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sunariyah, 2006). Hal ini dapat di lihat pada tahun 2011 di mana kurs rupiah terhadap dollar Amerika mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 8.597 Rp/US\$ di awal tahun 2012 ke level 9.670 Rp/US\$ di akhir tahun 2012 dan depresiasi rupiah ini disertai dengan menurunnya IHSS *mining* dari level 2532.38 di tahun 2011 ke level 1863.66 di tahun 2012 tapi untuk IHSS *consumer goods* mengalami peningkatan dari level 1315.96 di tahun 2011 ke level 1565.87 di tahun 2012.

Sektor pertambangan merupakan sektor primer yang cukup mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia khususnya untuk dalam perdagangan luar negeri. Selama 7 tahun terakhir untuk sektor pertambangan (migas) mengalami kenaikan pada minyak mentah, minyak bumi dan gas alam walaupun juga mengalami penurunan akibat pengaruh harga minyak dunia (www.bps.go.id). Selain itu kurun waktu 2008-2011, produk pertambangan dan mineral mengalami kenaikan sangat tajam, misalnya bijih nikel naik sebesar 703%, bijih tembaga meningkat 118%, bijih aluminium naik 490%, dan bijih besi yang peningkatannya bahkan mencapai hingga 4.427% (www.financeroll.co.id). Dalam data perdagangan luar negeri (ekspor) pertambangan khususnya migas berpengaruh 20.43% dan pertambangan lain diluar migas 17.02%.

Sektor *consumer goods* merupakan sektor yang bisa bertahan dibanding sektor lain dalam keadaan kondisi kritis. Di tengah isu perlambatan ekonomi global karena krisis keuangan Amerika Serikat tahun 2008, sektor yang paling bisa bertahan dan berkontribusi kepada pengangkatan IHSG adalah sektor industri barang konsumsi (<http://investasi.kontan.co.id/news/>, 3 Maret 2012). Produk-produk dari industri barang konsumsi memang memiliki peranan yang penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari

Tabel berikut ini menunjukkan pergerakan indeks harga saham sektor-sektor yang terdaftar di BEI pada tahun 2013.

Indeks	Close	Pergerakan	
		%	Poin
Consumer	2232.33	1.34	29.56
Agriculture	1976.07	0.31	6.41
Mining	1569.36	-0.51	-8.11
Manufacture	1398.44	0.07	0.95
Misc-Ind.	1301.74	-2.15	-28.66
Infrastructure	1080.23	1.87	19.87
Trade	921.34	0.41	3.78
Finance	671.37	0.12	0.80
Basic Ind.	620.00	-0.13	-0.84
Property	543.25	1.62	8.66

Tabel 1.1 Tabel indeks pasar sektoral (sumber: www.idx.co.id, Mei 2013)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2008, indeks harga saham semua sektor yang ada di BEI sektor industri *consumer goods* memiliki

nilai saham tertinggi dibanding sektor industri lain. Selain itu ada sektor pertanian lalu *mining*.

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan sebelumnya, ada beberapa faktor fundamental yang cukup berpengaruh bagi pergerakan indeks harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti anggapan bahwa variable fundamental merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham gabungan maupun sektoral. Dengan begitu para investor dapat menilai bagaimana kondisi masing-masing sektor saham saat ini dan memprediksi kondisi sektor tersebut di masa yang akan datang. Investor juga dapat memperkirakan harga saham di masa yang akan datang, sehingga investor dapat memutuskan sektor mana yang memiliki prospek yang bagus di masa mendatang. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tadi maka peneliti tertarik untuk mengambil judul : “ **Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Indeks Harga Saham Sektoral (IHSS) *Mining dan Consumer Goods* Periode 2005 sampai 2012** ”

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik bruto (PDB) terhadap indeks harga saham sektoral (IHSS) *mining dan consumer goods*?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektoral (IHSS) *mining dan consumer goods*?

3. Bagaimana pengaruh suku bunga riil terhadap indeks harga saham sektoral (IHSS) *mining* dan *consumer goods*?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar kurs Rupiah/US\$ terhadap indeks harga saham gabungan (IHSS) *mining* dan *consumer goods*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap indeks harga saham sektoral (IHSS) *mining* dan *consumer goods*.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham sektoral (IHSS) *mining* dan *consumer goods*.
3. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga riil terhadap indeks harga saham sektoral (IHSS) *mining* dan *consumer goods*.
4. pengaruh nilai tukar kurs Rupiah/US\$ terhadap indeks harga saham sektoral (IHSS) *mining* dan *consumer goods*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pasar modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa/i pada khususnya mengenai pasar modal.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar fokus penelitian dapat tercapai dengan baik, sehingga peneliti perlu memberi kejelasan sejauh mana masalah dalam penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang dianggap berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Sektoral *Mining* dan *Consumer Goods* periode 2008-2012. Penelitian ini dibatasi pada variabel :

1. Indeks Harga Saham Sektoral (*Mining* dan *Consumer Goods*) sebagai variabel terikat (Y).
2. Gross Domestic Product (GDP) sebagai variabel bebas pertama (X1).
3. Inflasi sebagai variabel bebas kedua (X2).
4. Suku bunga riil sebagai variabel bebas ketiga (X3).
5. Nilai tukar Rupiah/US\$ sebagai variabel bebas keempat (X4)

1.5 Metode dan Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan metode dan sistematika penulisan sesuai dengan format baku yang diatur dalam buku “Pedoman Penulisan Skripsi”

tahun 2010 yang disusun khusus untuk Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Multimedia Nusantara.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TELAAH LITERATUR

Pada bab ini akan dikemukakan berbagai teori relevan dengan dasar/konsep yang akan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis dan membahas permasalahan ini. Kerangka teori yang digunakan sebagai dasar analisis merupakan teori atau pemikiran dari para ahli. Kemudian dalam bab ini juga dibahas hasil penelitian terdahulu beserta teori yang digunakan dan metodologinya, penilaian tentang celah (gap) berupa kelemahan dan ketidakjelasan, dan perbedaan dengan penelitian sekarang.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang bagaimana gambaran umum objek penelitian, metode penelitian yang digunakan, variabel apa saja yang berpengaruh dan dipengaruhi dalam penelitian, bagaimana teknik pengumpulan data dilakukan, teknik pengambilan sampel dari populasi, dan bagaimana teknik analisis data

yang digunakan untuk bisa menghasilkan kesimpulan yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pemaparan hasil-hasil dari penelitian yang dilakukan. Mulai dari deskripsi statistik dan hasil-hasil pengujian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan terkait dari tujuan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai pemaparan simpulan yang diambil setelah melakukan analisis dan pembahasan dikaitkan dengan tujuan penelitian serta saran yang baik dari sisi akademis maupun praktis.

UMMN